

**EFEKTIVITAS MODEL LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ)
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS IVA SD INPRES
TETEBATU KABUPATEN GOWA**

Yahyun Nadhifah¹, Rismawati, S.Pd., M.Pd², Akbar Aba, S.Pd., M.Ed³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

PPKN FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

yahunnadhifah167@gmail.com, rismawati@unismuh.ac.id,

akbar.aba@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Question (LSQ) model on the learning outcomes of Civics Education (PPKn) among fourth-grade students at SD Inpres Tetebatu, Gowa Regency. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The sample consisted of class IVA as the experimental group and class IVB as the control group, with a total of 65 students. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets, and analyzed using descriptive and inferential statistics, including tests of normality, homogeneity, and an independent sample t-test. The results showed that the LSQ model was effective in improving students' learning outcomes. The average score of the experimental group increased from 61 to 82, with learning mastery improving from 45% to 100%. In contrast, the control group showed a smaller increase, from 53 to 61, with mastery improving from 28% to 38%. The hypothesis testing indicated that $t\text{-count} (3.521) > t\text{-table} (1.998)$ with a significance value of $0.001 < 0.05$, meaning that H_1 was accepted. In addition, the observation results showed that the implementation of the learning process reached 86% (high category). Thus, the Learning Start With a Question (LSQ) model is effective in improving the learning outcomes of Civics Education (PPKn) among fourth-grade students at SD Inpres Tetebatu, Gowa Regency.

Keywords: *Learning Start With a Question (LSQ) model, learning outcomes, Civics Education (PPKn)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IVA SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri dari kelas IVA sebagai eksperimen dan IVB sebagai kontrol dengan total 65 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji normalitas, homogenitas, dan *independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model LSQ efektif meningkatkan hasil belajar. Nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 61

menjadi 82 dengan ketuntasan 45% menjadi 100%, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 53 menjadi 61 dengan ketuntasan 28% menjadi 38%. Uji hipotesis menunjukkan t hitung $3,521 > t$ tabel $1,998$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Observasi pembelajaran juga menunjukkan keterlaksanaan sebesar 86% (kategori tinggi). Dengan demikian, model *Learning Start With a Question* (LSQ) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IVA SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Model *Learning Start With a Question* (LSQ), hasil belajar, PPKn.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Salah satu regulasi penting yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, serta diperkuat oleh Permendikbud Nomor 13 Tahun 2025. Regulasi tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan mampu memahami konsep secara mendalam (Mendikbudristek, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar seharusnya diarahkan agar lebih interaktif dan kontekstual, bukan hanya berfokus pada penyampaian materi.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan kewarganegaraan serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Menurut Firdaus et al., (2024), pembelajaran PPKn berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Agar tujuan tersebut tercapai, pembelajaran PPKn di sekolah dasar perlu didesain secara aktif, partisipatif, dan mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mengonstruksi pemahaman secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran PPKn. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai

informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut Karima et al., (2025) menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar mencakup sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator yang berfungsi membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Senada dengan itu, Wahyuningsih et al., (2024) menegaskan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan motivasi belajar dan mengembangkan suasana kelas yang interaktif agar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran PPKn. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PPKn sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 17 September 2025 di SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, diperoleh data hasil ulangan tengah semester PPKn siswa kelas IVA ditemukan beberapa permasalahan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan pengembangan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, model pembelajaran yang kurang inovatif (didominasi metode ceramah), dengan temuan pada sesi tanya jawab siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif, tidak mampu menjawab pertanyaan dasar yang berkaitan dengan materi, serta tampak pasif karena pembelajaran

tidak memberi ruang bagi mereka untuk berpikir kritis dan berpartisipasi secara aktif. Materi PPKn pada kelas IVA menuntut pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila, sikap kebersamaan, tanggung jawab, serta penerapan perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari, yang seharusnya diajarkan melalui aktivitas yang dialogis, kontekstual, dan partisipatif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada guru masih mendominasi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar PPKn siswa karena mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, maupun mengembangkan keterampilan berpikir kritis sebagaimana tuntutan kompetensi dalam PPKn. Secara ideal, siswa diharapkan aktif dan terlibat dalam pembelajaran, tetapi pada kenyataannya mereka masih pasif dan bergantung pada penjelasan guru.

SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mencerminkan kondisi nyata yang membutuhkan penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar yang rendah serta hasil observasi terhadap proses pembelajaran, sekolah ini menjadi tempat yang relevan dan kontekstual untuk mengimplementasikan model yang dapat mendorong keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn. Kondisi ideal

yang diharapkan adalah siswa mampu mencapai hasil belajar di atas KKTP dengan tingkat partisipasi yang optimal, sedangkan kondisi nyata menunjukkan hasil belajar yang masih berada di bawah standar ketuntasan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Learning Start With a Question* (LSQ). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan dari siswa mengenai topik yang akan dipelajari. Melalui pertanyaan tersebut, siswa terdorong untuk berpikir kritis, menggali informasi, dan mencari jawaban bersama melalui kegiatan belajar. Model *Learning Start With a Question* (LSQ) membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Menurut Butar (2025), model *Learning Start With a Question* berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Hasil serupa juga ditemukan oleh Aisah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Learning Start With a Question* berbantuan media game meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 73,82 dibandingkan kelas kontrol sebesar 62,84. Selain itu, penelitian oleh Guru et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model LSQ dalam pembelajaran PPKn di SDN 291 Liu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *Learning Start With*

a Question (LSQ) diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IVA di SD Inpres Tetebaru Kabupaten Gowa. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengujian efektivitas model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IVA. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya keaktifan berpikir dan kemampuan siswa dalam memahami konsep PPKn, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan minimnya kesempatan siswa untuk bertanya serta mengonstruksi pengetahuan sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat pengaruh langsung dan efektivitas penerapan model LSQ terhadap hasil belajar siswa. Model LSQ dipilih karena menekankan aktivitas bertanya sebagai titik awal pembelajaran sehingga mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan terlibat sejak awal proses belajar.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *Role Playing* pada siswa kelas IV (khususnya kelas IVB). Fokus penelitian ini bukan pada pengujian efektivitas model, melainkan pada upaya perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan yang diangkat lebih menekankan pada rendahnya partisipasi siswa, pemahaman nilai-nilai Pancasila,

serta minimnya pengalaman belajar kontekstual, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang memberi pengalaman langsung melalui bermain peran. Model *Role Playing* dipilih karena mampu melatih siswa menghayati peran, nilai moral, dan sikap kewarganegaraan melalui simulasi sosial.

Dengan demikian, meskipun kedua penelitian sama-sama mengkaji mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV di SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa, perbedaan kelas yang diteliti (IVA dan IVB), jenis penelitian (eksperimen dan PTK), model pembelajaran (LSQ dan *Role Playing*), serta tujuan penelitian (mengukur efektivitas dan meningkatkan hasil belajar) menunjukkan bahwa kedua proposal tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dan saling melengkapi, bukan saling tumpang tindih.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal yang diharapkan dan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar PPKn siswa dapat meningkat secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Efektivitas Model *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IVA SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen melalui desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD tersebut, sedangkan sampel berjumlah 65 siswa yang terdiri dari kelas IVA sebagai kelompok eksperimen (33 siswa) dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol (32 siswa) yang dipilih secara purposive sampling. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Learning Start With a Question* (LSQ), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan *independent sample t-test* menggunakan SPSS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model LSQ, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PPKn siswa. Prosedur penelitian meliputi tahap pra-eksperimen, eksperimen, dan pasca-eksperimen untuk memperoleh data yang akurat mengenai efektivitas model LSQ.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas Model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas

IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Learning Start With a Question* (LSQ). sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana model *Learning Start With a Question* (LSQ). berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil belajar PPKn Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan atau *Pretest* dan *Posttest*.

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi PPKn yang akan dipelajari. Pada tahap ini, siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal yang sama dalam kondisi yang terkontrol. Berdasarkan hasil *pretest*, peneliti menemukan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif masih rendah dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan memiliki tingkat kemampuan awal yang sebanding.

Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan model *Learning Start With a Question* (LSQ), di mana siswa diajak untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam proses pembelajaran sejak awal. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional yang lebih berpusat pada penjelasan guru.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, *posttest* diberikan pada pertemuan terakhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Dari hasil *posttest*, peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa, dan dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Statistik hasil belajar PPKn siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

		<i>Pretest</i>
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		61.00
Median		60.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		15.4560
Range		40.00
Minimum		40.00
Maximum		80.00
Sum		2432.00

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif hasil belajar PPKn pada pretest kelompok eksperimen. Jumlah peserta didik yang dianalisis sebanyak 33 orang tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61, dengan median 60, yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada di sekitar angka tersebut. Nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 85. Standar deviasi sebesar 15,456 menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup beragam. Nilai minimum yang diperoleh adalah 40 dan nilai maksimum 80 dengan rentang 40, sehingga menunjukkan rentang nilai yang cukup lebar.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong sedang dan belum merata. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, serta adanya perbedaan yang cukup jauh antara nilai terendah dan tertinggi. Selain itu, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kemampuan antar siswa, di mana sebagian siswa sudah memiliki pemahaman yang baik, namun sebagian lainnya masih

mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa masih membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman secara lebih merata. Oleh karena itu, penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) diharapkan dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

	<i>Posttest</i>
Valid	33
Missing	0
Mean	82.00
Median	80.0000
Mode	85.00
Std. Deviation	11.8731
Range	30.00
Minimum	70.00
Maximum	100.00
Sum	2567.00

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif hasil belajar PPKn pada *posttest* kelompok eksperimen. Jumlah peserta didik yang dianalisis sebanyak 33 orang tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82, dengan median 80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada pada kategori tinggi. Nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 85. Standar deviasi sebesar 11,8731 menunjukkan variasi nilai yang lebih kecil dibandingkan *pretest*, sehingga data lebih merata.

Nilai minimum sebesar 70 dan maksimum 100 dengan rentang 30 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada *pretest* dengan rentang 40, perbedaan antara nilai terendah dan tertinggi cukup besar, sehingga kemampuan awal peserta didik lebih bervariasi, sedangkan pada *posttest* dengan rentang 30, selisih nilai mengecil, yang berarti kemampuan peserta didik menjadi lebih merata. Secara keseluruhan, hasil *posttest* ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

		<i>Pretest</i>
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		53.00
Median		50.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		15.8210
Range		40.00
Minimum		30.00
Maximum		70.00
Sum		2468.00

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif hasil belajar PPKn pada *pretest* kelompok kontrol. Jumlah peserta didik yang dianalisis sebanyak 32 orang tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53, dengan median 50 yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada pada kategori rendah. Nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 85. Standar deviasi sebesar 15,821 menunjukkan adanya variasi nilai

yang cukup besar. Nilai minimum sebesar 30 dan maksimum 70, dengan rentang nilai 40, menunjukkan sebaran nilai yang cukup lebar.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menemukan bahwa rendahnya kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol disebabkan oleh beberapa faktor yang teramati selama proses pembelajaran. Pertama, sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan yang mendalam. Kedua, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep PPKn, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman dan penalaran, bukan sekadar hafalan.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn relatif rendah, yang terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga tampak kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman awal siswa.

Variasi nilai yang cukup besar juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan individu antar siswa, di mana terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki pemahaman cukup baik, namun sebagian besar lainnya masih berada pada tingkat pemahaman yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif agar dapat

meningkatkan hasil belajar secara lebih merata

Tabel 4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn *Pretest* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Statistics		<i>Posttest</i>
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		61.00
Median		60.0000
Mode		85.00
Std. Deviation		14.4320
Range		40.00
Minimum		40.00
Maximum		80.00
Sum		2431.00

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif hasil belajar PPKn pada *posttest* kelompok kontrol. Jumlah peserta didik yang dianalisis sebanyak 32 orang tanpa data yang hilang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61, dengan median 60 yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada pada kategori sedang. Nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 85. Standar deviasi sebesar 14,432 menunjukkan variasi nilai yang masih cukup beragam. Nilai minimum sebesar 40 dan maksimum 80, dengan rentang 40, menunjukkan sebaran nilai yang cukup lebar.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan *pretest*, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya perbedaan yang cukup jauh antara nilai terendah dan tertinggi. Sebagian siswa sudah mampu mencapai nilai tinggi, namun

masih terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah.

Sebaran nilai yang cukup lebar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi PPKn masih beragam. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa penggunaan metode konvensional membuat sebagian siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga peningkatan pemahaman hanya terjadi pada siswa tertentu yang memang lebih cepat menangkap materi. Sementara itu, siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif cenderung belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelompok kontrol mampu meningkatkan hasil belajar, namun belum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara merata di seluruh kelas.

Hasil *pretest* pada kelompok eksperimen masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP hanya 15 orang siswa (45%), sedangkan 18 siswa (55%) lainnya masih berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal.

Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa pada kelompok eksperimen yaitu 33 orang (100%) telah mencapai nilai KKTP. Bahkan sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 13

siswa (39%) dan kategori tinggi sebanyak 12 siswa (36%), sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak lagi ditemukan.

Hal ini sangat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan setelah penerapan perlakuan pada kelompok eksperimen. Peningkatan tersebut juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa memahami materi PPKn dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pada kelompok eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP dari 45% pada *pretest* menjadi 100% pada *posttest*.

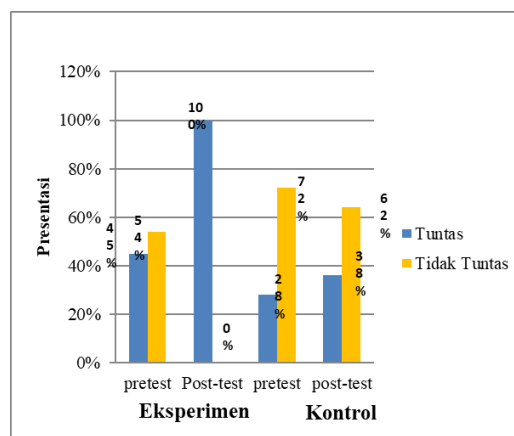
Hasil *pretest* pada kelompok kontrol masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP hanya 9 orang siswa (28%) yang berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (47%) dan kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa (25%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol masih belum optimal.

Setelah dilakukan *posttest*, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok kontrol, namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Siswa yang mencapai nilai KKTP pada *posttest* sebanyak 12 orang siswa (38%), yang terdiri dari kategori tinggi sebanyak 6 siswa

(19%) dan kategori sedang sebanyak 6 siswa (19%). Sementara itu, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (47%) dan kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (15%).

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga memperkuat bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa

Data dari distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Tetebaru Kabupaten Gowa, pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik *Pretest* dan *Posttes* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tingkat keterlaksanaan penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) dalam pembelajaran yang diamati selama empat kali pertemuan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) mencapai persentase sebesar 71% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) belum berjalan secara optimal, karena guru dan siswa masih dalam tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) mengalami peningkatan menjadi 81% dengan kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) mulai membaik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, keterlaksanaan penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) kembali meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa mulai lebih memahami dan terbiasa

dalam menerapkan tahapan model *Learning Start With a Question* (LSQ), sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah. Selanjutnya, pada pertemuan keempat, keterlaksanaan penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) mencapai 100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator keterlaksanaan telah terpenuhi secara maksimal, sehingga penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) dapat dikatakan terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan rata-rata dari keempat pertemuan, diperoleh persentase sebesar 86% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) dalam pembelajaran terlaksana secara efektif dan konsisten, serta menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t (*independent sample t test*).

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS for windows versi 29 dengan uji T test metode *independent sample T test*. Hasil uji T test metode *independent sample T test*, untuk menentukan harga nilai t tabel dengan mencari nilai t tabel menggunakan tabel distribusi t

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ dan $db = N - 2 = 65 - 2 = 63$ maka diperoleh nilai t tabel = 1,998. Nilai t hitung pada tabel diperoleh = 3,521 maka nilai t hitung $> t$ tabel = 3,521 $>$ 1,998 atau nilai sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka diperoleh nilai $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Learning Start With a Question* (LSQ) efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas IVA SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran, serta secara statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Pembahasan

Penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui observasi awal di kelas IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Hasil observasi awal di kelas IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa masih rendah dan pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga siswa kurang aktif. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk menguji efektivitas model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar siswa. Hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah, dengan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 61,00 (45% tuntas) dan kelompok kontrol sebesar 53,00 (28% tuntas).

Setelah penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ), hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mencapai 82,00 dengan ketuntasan 100%, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 61,00 dengan ketuntasan 38%. Hasil distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan kelompok kontrol masih didominasi kategori rendah. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung $3,521 > t$ tabel 1,998 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Learning Start With a Question* (LSQ) efektif terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar aktif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Barokah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa model *Learning Start With a Question* (LSQ) dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, penelitian Maulida Nuzula Firdaus (2023) yang menemukan bahwa LSQ meningkatkan keterlibatan siswa, serta penelitian Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa model LSQ berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar.

Temuan mengenai kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada

penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ), tetapi juga pada konteks penerapannya dalam pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar yang masih jarang diteliti secara eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model LSQ mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menantang, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keefektifan model *Learning Start With a Question* (LSQ) dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif siswa sejak awal pembelajaran. Kegiatan yang diawali dengan pertanyaan mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi. Selain itu, proses diskusi dan tanya jawab yang terjadi selama pembelajaran membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, perbedaan yang muncul sangat jelas. Pada pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru, sehingga pemahaman yang terbentuk kurang mendalam. Sementara itu, pada model *Learning Start With a Question* (LSQ), siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi materi melalui pertanyaan, sehingga pemahaman

yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama.

Selain itu, keberhasilan model *Learning Start With a Question* (LSQ) juga terlihat dari pemerataan hasil belajar siswa. Tidak hanya siswa berkemampuan tinggi yang mengalami peningkatan, tetapi juga siswa dengan kemampuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model LSQ mampu menjembatani perbedaan kemampuan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan model *Learning Start With a Question* (LSQ) dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan model ini secara berkelanjutan serta menyesuaikannya dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Learning Start With a Question* (LSQ) efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IVA SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen dari 61 menjadi 82 dengan ketuntasan belajar meningkat dari 45% menjadi 100%, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 53 menjadi 61 dengan

ketuntasan dari 28% menjadi 38%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t hitung $3,521 > t$ tabel 1,998, sehingga model LSQ terbukti efektif secara statistik.

Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran dengan model LSQ juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan peningkatan dari 71% menjadi 100% dan rata-rata 86% (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa model LSQ dapat diterapkan secara efektif, sistematis, dan konsisten dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 193–199.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.1666>
- Aba, A., Ilmiawan, I., & Nur, J. (2025). Integrating Citizenship Education In The National Curriculum: Challenges And Opportunities. *Jurnal Edukasi Terkini*, 1(1), 8–19.
<https://doi.org/10.70310/sdzmtk.66>
- Aisah, N., Husin, M., & History, A. (2024). Pengaruh Model *Learning Start With a Question* (Lsq) Berbantu Media Game Terhadap Hasil Belajar Materi Daerahku Dan Kekayaan Alamnya Di Kelas IV SD Negeri 1 Rimo. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 1–16.
- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era 4 . 0 dan Disrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, 06(02), 11110–11119.
- Barokah, A., Susanti, E., Putri, C. F., Priska, D., & Amri, N. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kesadaran Hukum Bagi Remaja. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1281–1286.
- Butar, E. (2025). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 03 , September 2025 Penerapan Model *Learning Start With a Question This study aims to determine the effect of implementing the Learning Start With a Q.* 10(September), 394–405.
- Parida, Muhajir, Rismawati. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Meningkatkan. *Journal on Education*, 07(01), 5646–5658.
- Erina Mifta Alvira, Arel Vaganza, Andromeda Putri, & Bagus Setiawan. (2023). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 142–153.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Firdaus, Muhajir, & Musdalifah Syahrir. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Indeks Card Match (ICM) Terhadap Hasil

- Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 323–334. <https://doi.org/10.61132/yudistir.a.v2i4.1192>
- Fisika, K. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 234–258
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. N. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Iv Sdn 291 LIU*. 1–4.
- Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 49–57. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38024>
- Journal, S. E., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2025). *The Effect Of The Learning Start With a Question (Lsq) Learning Model On The Learning Outcomes Of Science*. 6(1), 46–52.
- Karima, M. K., Romadhon Hafild, M. N., Putri, T. P., Damayanti, F. I., Andini, D., & Wulansari, S. D. (2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka pada Fase A: Sebuah Analisis. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 9–18. <https://doi.org/10.52217/lentera.v18i1.1613>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Khoerunisa dan Aqwal. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Layali, H. N., & Sohiah, S. (2020). Teori Hasil Belajar pada Siswa SDIT Cendikia. *As-Sabiqun*, 2(1), 55–60. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.605>
- Mas'adi, Putriwanti, Muhammad Nazimuddin Al Kami, Rangga Putera Boroallo, & Muslim AR. (2025). Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar bagi mahasiswa PGSD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2762–2769. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.987>
- Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *Implementasi Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Di Mts Ddi Pattojo Kabupaten Soppeng*. 2(4), 31–41.
- Mendikbudristek. (2024). salinan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. *Jdih*, 72. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3380#:~:text=Peraturan Menteri-,Peraturan Menteri Pendidikan%2C Kebudayaan%2C Riset%2C dan Teknologi Nomor 12,Dasar%2C dan Jenjang Pendidikan Menengah&text=Biro Hukum.,Kebudayaan%2C Riset%2C dan Teknologi

- Muhammad Habibi Rangkuti, & Meyniar Albina. (2025). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.829>
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya Pendahuluan Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa . Pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar , Sekolah Men. 7(2), 137–156.
- Purwaningsih, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media wordwall. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Rahmadani, M., Sulfasyah, S., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 431–443. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4754>
- Rahmawati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Penemuan Terbimbing Di Kelas Vii.2 Smp Negeri 4 Lahat. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i1.2173>
- Rismawati, R., Mardiana, M., & Syamsir, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X IPA Batara Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1982>
- Sani. (2020). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89.
- Subagio, T. R., & Trihastuti, M. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Konsep Penegakan Hukum Pada Generasi Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 381–385. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1718>
- Subagja Ahmad. (2025). The Implementation of the *Learning Starts with a Question (LSQ)* Method on Students' *Learning Outcomes* in Fifth Grade Natural Science. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 1–11.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sukatmi. (2025). Kaitan Teori Belajar dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 177–186. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Syaibah, S., Anwar, A., & Widyawati, E. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Starts with A Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1675–1684. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.348>

Wahyuningsih, Ahmad Najihudin, Ivan
Ilham Riyandi, Fani Laffanilah, &
Renaldi Ramadhan. (2024).
Peran Guru dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa. *Student Scientific
Creativity Journal*, 2(5), 327–
335.
[https://doi.org/10.55606/sscj-
amik.v2i5.4153](https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153).